

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soedirman Kartohadiprojo menyebut manusia itu adalah *zoon* politikon, yaitu manusia senantiasa hidup dalam lingkup sosial.² Sedangkan manusia dalam kehidupan sosia memerlukan interaksi. Interaksi sosial diartikan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Setiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam usahanya halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut mempengaruhi.

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Pemimpin yang dinamis dan kreatif maka organisasi yang dipimpinya juga akan semakin dinamis dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan akan semakin banyak.³

Pemimpin harus mengutamakan tugas, tanggung jawab, dan membina hubungan yang harmonis, baik dengan atasannya maupun dengan para bawahannya. Jadi, pemimpin harus mengadakan komunikasi ke atas dan ke bawah, baik komunikasi formal maupun informal. Membicarakan mengenai tantangan bangsa Indonesia ke depan. Banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan bisa menghadapi tantangan di masa mendatang harus dipersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berintelektual, kreatif dan terampil.

Generasi muda Indonesia merupakan ujung tomas bangsa ini untuk menuju perubahan yang lebih baik dari para pendahulunya,

²Gerungan, W. A, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2009), 57.

³Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 42

karena pemuda adalah sebagai estafet pembangunan bangsa. Pemuda merupakan pemimpin bangsa di masa depan, pemikiran untuk menentukan arah yang terbaik untuk negeri ini. Karena masih mempunyai idealisme yang masih murni dalam pikiran mereka, pemerintah harus menampung atas pemikiran mereka.⁴

Perkembangan zaman seperti sekarang bahwa Indonesia mengalami berbagai macam permasalahan yang terjadi baik dalam pendidikan, situasi sosial, kultural masyarakat, juga sumber daya manusia yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hilangnya nilai-nilai moral, menipisnya rasa solidaritas yang semakin marak terjadi dikalangan masyarakat. Sadar akan hal tersebut Indonesia terus berupaya membenahi dan mewujudkan hal yang nyata melalui suatu pembangunan. Pembangunan yang dimaksud disini adalah dengan membentuk suatu interaksi dari semua faktor yang ada di dalam masyarakat. Tentunya hal tersebut dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sedangkan untuk mencapai perubahan yang lebih baik melalui sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dengan merubah diri sendiri. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11 yaitu:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra'ad: 11).⁵

⁴Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 43

⁵ Kementan, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Bintang, 2017), 340.

At-Thabari menerangkan bahwa ayat ini justru menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri. Ada beberapa hal yang perlu di garis bawahi menyangkut kedua ayat di atas yaitu: Pertama, ayat-ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. edua, penggunaan kata “qaum”, juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslim atau satu suku, ras dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan di mana pun mereka berada. Selanjutnya karena ayat karena ayat tersebut berbicara tentang kaum, maka ini berarti sunnatullah yang dibicarakan ini berkaitan dengan kehidupan duniawi bukan ukhrawi. Ketiga, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua perilaku perubahan.⁶

Ditengah-tengah terjadinya krisis sosial di kalangan generasi muda, terjadinya kezaliman, kebodohan, ketidakadilan di segala bidang, jatuhnya moral generasi muda, meningkatnya tindakan kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak diimbangi dengan pengarahan pendidikan budaya dan peradaban yang sesuai. Tidak hanya itu, faktorpendidikan di lingkungan keluarga juga menjadi peran penting untuk generasi muda saat ini. Bimbingan internal sejak dini melalui orang tua juga merupakan salah satu langkah untuk meminimalisir kemerosotan moral bagi generasi muda.

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Sepertinya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), vol. 14, 19.

Tidak hanya pendidikan di Indonesia saja yang dijadikan upaya untuk membenahi kemerosotan moral, sosial, dan sumber daya manusia. Melainkan juga kepemimpinan. Generasi muda merupakan pemangku estafet kepemimpinan suatu negara. Kejayaan negara yang akan datang tergantung dari bagaimana generasi mudanya saat ini. Peranan generasi muda sangatlah besar. Jika generasi muda atau generasi muda telah dibina dengan pendidikan serta kepemimpinan yang baik dan sesuai dengan kadarnya.

Nahdlatul 'Ulama (NU), berdirilah sebuah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama (IPNU-IPPNU), yang mana organisasi tersebut dijadikan wadah bagi generasi muda untuk bisa belajar menyikapi semua bentuk perkembangan kehidupan yang ada di Indonesia baik dibidang teknologi, pendidikan, sosial masyarakat, agama sampai kepemimpinan. Organisasi IPNU-IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar di persempit lagi ada batasan umur mulai 13–24 tahun. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.⁷

Sedangkan sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi di bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana visi dan misi IPNU dan IPPNU itu sendiri. Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai organisasi massa. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin.

Permasalahan mengenai fenomena banyaknya generasi muda yang jiwa kepemimpinan dan gerakan untuk melaksanakan peningkatan kualitas suatu kaum terkisis karena kebebasan globalisasi baik dari teknologi, budaya sampai dengan agama. Hal ini menjadi kerisahan tersendiri bagi generasi sebelumnya, yaitu alumni PAC IPNU IPPNU Kota di Kabupaten Kudus. Urgensi

⁷A. Khoirul Anam, *et al.*, *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), 106.

mengenai bimbingan keagamaan merupakan bentuk antisipasi terhadap perkembangan zaman yang semakin mengikis nilai-nilai agamis generasi muda.

Penelitian oleh Asri dan Nur menjelaskan bahwa Generasi muda salah satu target utama yang kerap menjadi sasaran berbagai kelompok radikal untuk dipengaruhi dan direkrut sebagai simpatisan gerakan radikal di berbagai belahandunia. Kaum muda direkrut melalui berbagai cara, terutama dengan memanfaatkan komunikasi di dunia maya. Era global ini, perkembangan teknologi, memungkinkan untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah.⁸ Hal ini mempertegas bahwa generasi muda yang tidak memiliki kepemimpinan yang kuat, maka akan mudah masuk dalam lingkup radikalisme yang cenderung negatif (tidak baik), sehingga urgensi bimbingan keagamaan yang diterapkan di PAC IPNU IPPNU Kota bertujuan untuk membentuk kepemimpinan pada generasi muda sekaligus membentengi generasi muda yang merupakan generasi penerus tidak terjerumus pengaruh radikalisme. Salah satu bimbingan keagamaan di PAC IPNU IPPNU Kota adalah melalui pengkaderan.

Pengkaderan PAC IPNU IPPNU Kota, mempunyai pengaruh dalam mengembangkan sikap kepemimpinan Pelajar Di Wilayah Kecamatan Kota, kegiatan pengkaderan di PAC IPNU IPPNU Kota di antaranya ada Lakmud (Latihan Kader Muda), Diklatama (Pendidikan Latihan Pertama), dan juga terdapat Diklat instruktur. Di dalam kegiatan tersebut peran alumni adalah mengawal anggota IPNU IPPNU dengan cara datang di setiap kegiatan, baik itu kegiatan pengkaderan atau kegiatan umum lainnya. Anggota PAC IPNU IPPNU Kota juga mendekati diri ke alumni dengan silaturahmi ke alumni untuk mendapat masukan dan arahan ke yang lebih baik.

Tujuan alumni mengawal anggota PAC IPNU IPPNU Kota supaya mereka menjadi pelajar yang berpengalaman dalam organisasi khususnya dalam menjalankan roda kepemimpinan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah, sehingga anggota PAC IPNU IPPNU Kota dapat memiliki sikap pemimpin yang disiplin, jujur dan tanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan.

⁸ Handayani, Asri Reni, and Nur Arifatus Sholehah. "Sosialisasi Pencegahan dan Kewaspadaan Dini terhadap Radikalisme pada Kaum Muda Desa Tangkumpulit." *Jurnal Abdidas* 3.3 (2022): 405-411.

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti mengangkat tentang “Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Di PAC IPNU IPPNU Kota Kudus “.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengenai bimbingan keagamaan yang diberikan alumni ketika silaturahmi dalam hal menumbuhkan sikap kepemimpinan terhadap PAC IPNU IPPNU Kota Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di PAC IPNU IPPNU Kota ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ke anggota PAC IPNU IPPNU Kota?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di PAC IPNU IPPNU Kota.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di PAC IPNU IPPNU Kota.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagikhazanah ilmu pengetahuan diantaranya manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis, agar informasi yang diperoleh dapat digunakan oleh siapa saja. Informasi tersebut dapat diterapkan dalam proses pembinaan disebuah organisasi agar anggota – anggotanya dapat tumbuh dan berkembang.
2. Kegunaan praktis, agar dapat dijadikan datasiswa dakwah atau bimbingan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan peranbimbingan keagamaan dalam dunia dakwah Islam khususnya didalam sebuah organisasi dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibatasi oleh susunan sistematis skripsi sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa hal: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan terminologi, metode penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemahaman bimbingan keagamaan dan kepemimpinan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian dimana peneliti akan menguraikan Jenis dan metode penelitian, setting pencarian, topik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil tentang penelitian dimana penulis akan menguraikan mengenai bimbingan keagamaan yang ada, meliputi pelaksanaan dan hambatan di PAC IPNU IPPNU Kota Kudus.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selain pembahasab bab per bab dicantumkan pula daftar pustakasebagai kejelasan referensi skripsi, serta lampiran-lampiran yang berupa: riwayat hidup, bukti seminar proposal dan dokumen lainnya yang digunakan selama penelitian berlangsung